

# **EVALUASI METODE BIAYA STANDAR DALAM PENGENDALIAN SUATU BIAYA PRODUKSI (STUDI KASUS PADA CV. RAHMA ABADI BOJA)**

**TRI ISTANTO**

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

## **ABSTRAKSI**

CV Rahma Abadi boja merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan kayu. Perusahaan ini memproduksi kayu menjadi *plywood* atau multyplek. Untuk keberlangsungan proses produksi, perusahaan harus mengendalikan biaya produksi supaya biaya produksi lebih efektif sehingga laba yang diperoleh lebih optimal. Mengendalikan biaya produksi bisa dengan menggunakan metode biaya standar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah penerapan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan sebelum proses produksi berlangsung. Ketika biaya standar telah ditentukan dan biaya aktual telah diketahui diakhir periode produksi, maka biaya standar dan biaya aktual dibandingkan sehingga menghasilkan sesuatu yang disebut varians atau selisih.

Berdasarkan perhitungan analisis yang membandingkan antara biaya standar dengan biaya aktual, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam produksi *plywood*, selisih tidak menguntungkan terdapat pada biaya bahan baku, dan BOP.

Kata kunci biaya produksi, pengendalian , biaya standar, varians.

## **Pendahuluan**

Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan adalah salah satu hal yang penting. Kelangsungan hidup perusahaan akan memadai bila mana laba yang dihasilkan memadai. Perusahaan disamping harus mendapatkan laba yang memadai perusahaan juga harus dapat menghadapi persaingan, karena itu tugas perusahaan bukan sekedar memproduksi dan memasarkan produknya, namun juga harus mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang akan terjadi selama produksi supaya biaya lebih efisien dan efektif.

Untuk mendapatkan laba yang maksimal maka perlu adanya standar untuk mengendaikan suatu biaya. Pengendalian biaya yang memadai memerlukan perbandingan biaya aktual dengan prediksi atau jumlah yang ditentukan terlebih dahulu. Karena data historis tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menentukan kinerja. Penetapan standar yang tepat untuk perusahaan manufaktur dan jasa adalah sangat berguna, karena akurasi standar biasanya menentukan keberhasilan penerapan biaya standar (Nurlela, 2010).

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu-satuan produk atau untuk membiayai suatu kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Sistem biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan (Mulyadi, 1991).

karena biaya standar sangat berperan penting atau sangat membantu untuk mengendalikan aktivitas produksinya, serta membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi sehingga laba yang akan dihasilkan bisa lebih maksimal. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul **“Evaluasi Metode Biaya Standar Dalam Pengendalian Suatu Biaya Produksi (Studi Kasus Pada CV. Rahma Abadi Boja)**

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat di angkat atau di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana perusahaan menerapkan biaya standar, serta bagaimana perusahaan mengendalikan biaya produksi.

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi perhitungan biaya standar dalam penerapannya sebagai pengendali biaya produksi

## **Landasan Teori**

Matz dan Usry (1990) menyatakan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa mendatang. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi berjalan dan atau yang di antisipasikan.

## **Manfaat Dan Keuntungan Biaya Standar**

Menurut mulyadi (1979) ada beberapa manfaat dalam menggunakan harga pokok standar. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Harga pokok standar merupakan alat penting dalam menilai pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bila harga pokok standar diterapkan dengan realistis, dapat dicapai dan diatur dengan baik, maka akan dapat merangsang masing masing individu dalam pelaksanaan pekerjaanya secara efektif. Analisis dan pelaporan selisih (*Variance*) memungkinkan

manajemen bertindak sesuai dengan “prinsip kelainan” (*Principle Of Exception*). Dengan memusatkan perhatian terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang, manajemen diperlengkapi dengan alat yang efektif untuk mengawasi kegiatan perusahaan.

2. Dengan memusatkan perhatian kepada keadaan yang menyimpang dari standar, maka hal ini akan memberikan pedoman kepada manajemen untuk mengurangi biaya. Pengurangan biaya ini dapat dilakukan dengan perbaikan metode, pemilihan yang lebih baik terhadap tenaga kerja
3. Biaya standar berguna bagi manajemen dalam pembuatan rencana. Proses penentuan standar memerlukan perencanaan yang matang dalam bidang : struktur organisasi, penetapan tanggung jawab dan kebijaksanaan yang berhubungan dengan penilaian pelaksanaan
4. Biaya standar berguna dalam pengambilan keputusan, terutama bila biaya standar dipisahkan menjadi unsur yang tetap dan variabel, serta bila harga bahan baku dan tarif upah didasarkan atas trend biaya yang diperkirakan terjadi dalam tahun yang akan datang.
5. Biaya standar mengurangi biaya administrasi. Tetapi penghematan ini sebagian diimbangi dengan biaya tambahan untuk penetapan standar dan perbaikannya.

### **Prosedur Penentuan Biaya Standar**

Berikut ini akan dibahas prosedur penentuan biaya standar yang dibagi dalam tiga bagian (Mulyadi, 2000) ;

## **1. Biaya bahan baku standar**

Harga standar biaya bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya, tetapi harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan yang bersifat luar biasa. Harga standar bahan baku juga dapat digunakan untuk mengecek pelaksanaan pekerjaan departemen pembelian dan mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga terhadap laba perusahaan.

## **2. Biaya tenaga kerja standar**

Biaya tenaga kerja standar terdiri atas dua unsur ; jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar. Syarat mutlak berlakunya jam tenaga kerja standar adalah :

- a. Tata letak pabrik yang efisien dengan peralatan yang modern sehingga dapat dilakukan produksi yang maksimum dengan biaya yang minimum
- b. Pengembangan staf perencanaan produksi, routing, scheduling, dispatching, agar aliran proses produksi lancar, tanpa terjadi penundaan dan kesimpangsiuran.
- c. Pembelian bahan baku direncanakan dengan baik, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan untuk produksi
- d. Standarisasi kerja karyawan dan metode kerja dengan intruksi dan latihan yang cukup bagi karyawan, sehingga proses produksi dapat dilaksanakan dibawah kondisi yang paling baik.

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara:

- a. Menghitung rata rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.
- b. Membuat test-run operasi dibawah keadaan normal yang diharapkan

- c. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan dibawah keadaan nyata yang diharapkan
- d. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

### **3. Biaya overhead pabrik standar**

Tarif overhead standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Manfaat utama tarif overhead standar ini, yang meliputi unsur biaya overhead pabrik variabel dan tetap, adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Agar tarif overhead standar ini dapat bermanfaat untuk pengendalian biaya, maka tarif ini harus dipisahkan kedalam tetap dan variabel

### **Definisi Varian**

Varian adalah selisih antara biaya aktual atau biaya standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan.

### **Menentukan Varian Biaya Standar**

Carter (2009) melihat bahwa untuk menentukan varian biaya standar ada beberapa cara:

1. Standar dan varian bahan baku
2. Standar dan varian tenaga kerja
3. Standar dan varian biaya overhead

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini penulis melakukan penelitian pada CV. Rahma Abadi yang beralamat di JL raya Boja - Kaliwungu km 6, Desa Kertosari, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal CV. Rahma Abadi merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan kayu.

### **Tahap Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap perumusan masalah dan penelitian awal

Penelitian ini tahap awal yang dilakukan yaitu menentukan topik dan judul serta membuat latar belakang dan juga merumuskan masalah dan tujuan dari penelitian.

2. Tahap perhitungan biaya produksi

Tahap ini peneliti akan mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi. Untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai biaya-biaya tersebut. Setelah mendapatkan data tentang biaya yang digunakan selama proses produksi kemudian menerapkan biaya standar untuk membandingkan dengan biaya produksi aktual untuk menentukan varian dan lakukan analisis.

3. Tahap analisis biaya produksi

Tahap ini mencari masalah-masalah yang terjadi dalam satu periode produksi, misalnya atas perbandingan antara biaya biaya aktual dan standar. Perbandingan

biaya tersebut akan menentukan terjadinya selisih atau varian yang kemudian ditindak lanjut dengan menganalisis varian tersebut untuk mengetahui terjadinya, kemudian melakukan perbaikan dari varian yang terjadi tersebut

### **Metode Pengumpulan Data**

Penulis akan melakukan pengumpulan data melalui :

1. Survey : peneliti akan melakukan peninjauan atau kunjungan pada objek penelitian dan meminta ijin kepada pemegang perusahaan atau manajer perusahaan.
2. Wawancara : penulis akan melakukan wawancara kepada pemegang perusahaan atau manajer perusahaan mengenai sistem pengendali biaya produksi
3. Observasi : secara langsung peneliti akan meneliti bagaimana sistem pengendalian biaya produksi yang diterapkan oleh CV. Rahma Abadi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Sejarah CV. Rahma Abadi**

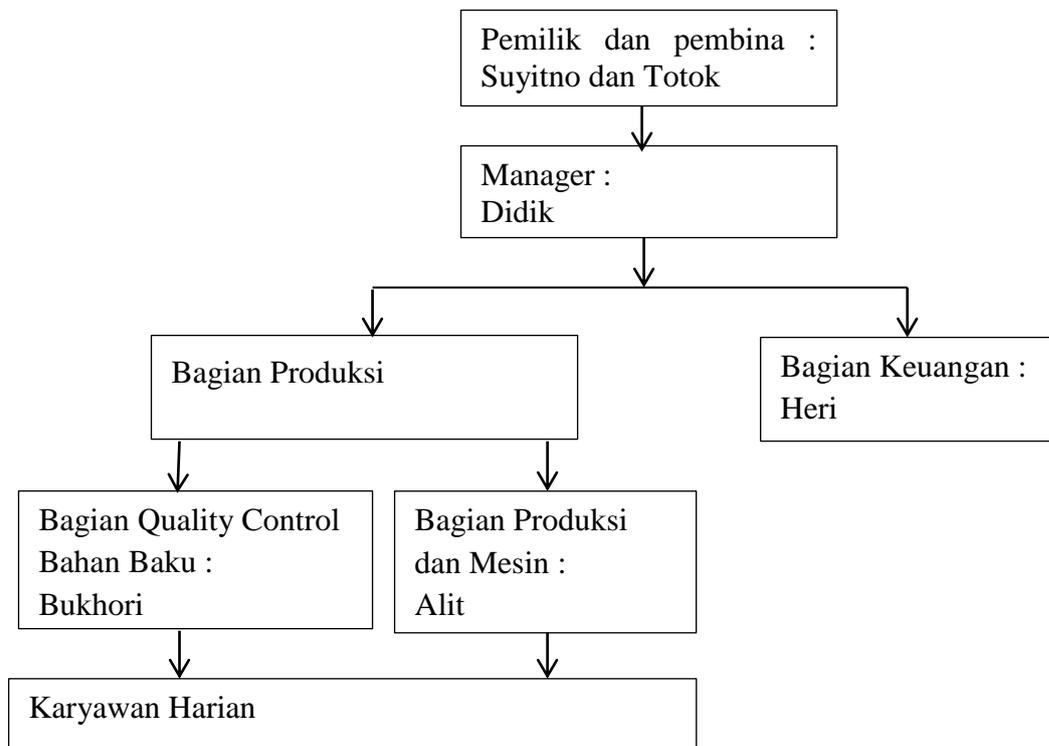
CV Rahma Abadi berdiri pada tanggal 17 November 2007. Usaha ini didirikan oleh Suyitno dan Totok. Awalnya pendiri usaha ini adalah pengusaha pengumpul kayu bulat. Akan tetapi beberapa tahun belakangan ini harga kayu bulat hampir sama dengan harga pabrik sehingga usaha pengumpul kayu ini memiliki keuntungan yang semakin menurun. Oleh karena itu, para pendiri memiliki inisiatif untuk mengembangkan usahanya ke pengolahan kayu sengon menjadi vinir kayu. Usaha pengolahan vinir ini sebagai salah satu strategi integrasi ke depan karena sebagian bahan baku yang diperlukan oleh usaha ini berasal dari usaha pengumpul kayu yang telah ada. Selain itu

usaha ini sebagai salah satu upaya meningkatkan keuntungan perusahaan karena dengan adanya proses pengolahan berarti akan lebih menguntungkan perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM), CV Rahma Abadi termasuk ke dalam usaha menengah dengan karakteristik memiliki aset antara 500 juta-10 milyar dan memiliki omset antara 3-50 milyar.

### GAMBAR 1

#### Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi CV Rahma Abadi  
Sumber : CV Rahma Abadi Boja

## Penetapan Biaya Produksi Standar pada produk *Veneer Plywood* (Agustus)

### Biaya Bahan Baku Standar

Penyusunan biaya standar bahan baku *plywood* ditentukan berdasarkan data yang digunakan pada periode bulan Agustus 2013, harga bahan baku yang dipakai sebagai standar adalah harga rata-rata pembelian bahan baku pada periode bulan Agustus. Harga bahan baku yang dipakai sebagai harga standar adalah harga rata-rata pembelian bahan baku dalam periode bulan Agustus. Hal ini dikarenakan harga log sengon yang bervariasi tiap diameter selama bulan Agustus. Berikut rincian pembelian bahan baku :  
Pembelian bahan baku *plywood* selama bulan Agustus 2013 yang diperoleh dari menentukan harga standar bahan baku yaitu dengan merata-rata harga bahan baku sebesar Rp 687.500.

**Tabel 1**

Harga Standar bahan Baku *Plywood*

<b>Bahan baku</b>	<b>Standar harga bahan baku/m<sup>3</sup></b>
Log sengon	<b>687.500</b>

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja

#### 1. Standar Kuantitas Bahan Baku

Standar kuantitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi *plywood* berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku dalam memproduksi *plywood* yang setiap bulannya selalu berbeda dan pada periode Agustus yaitu sebanyak 20.200 btg atau 1.010 m<sup>3</sup>.

**Tabel 2**

Standar Kuantitas Bahan Baku *Plywood*

No	Nama bahan baku	Kuantitas standar (m3)
1	Log sengon	<b>1.010</b>

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi boja

**Tabel 3**

Total Standar Biaya Bahan Baku *Plywood*

Bahan baku	Kuantitas standar (m3)	Harga standar (Rp)	Total standar biaya bahan baku (Rp)	Hasil produksi (pcs)	Standar biaya bahan baku per pcs plywood
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3 = (1x2)</b>	<b>4</b>	<b>5 = (3/4)</b>
Log sengon	1.010	687.500	694.375.000	34.000	20.423

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja.

Berdasarkan Tabel 3 telah diketahui bahwa besarnya biaya bahan baku standar per *pack plywood* sebesar Rp 20.422,794 pembulatan menjadi 20.423. Karena CV Rahma Abadi Boja dalam sebulan memproduksi sebanyak 1.010 m3 log sengon dengan harga yang dijadikan standar sebesar Rp 687.500, menghasilkan 34.000 pcs plywood.

### **Biaya Tenaga Kerja Standar**

Penetapan biaya tenaga kerja standar pada CV Rahma Abadi Boja adalah sebagai berikut :

1. Standar Jam Kerja

Menetapkan jam tenaga kerja standar, CV Rahma Abadi Boja dibuat berdasarkan persetujuan awal kesepakatan bekerja yaitu 8 jam kerja per hari, dalam setiap bulannya perusahaan menetapkan jumlah hari yang digunakan untuk memproduksi yaitu 26 hari,

akan tetapi pada bulan agustus ada pengurangan hari kerja menjadi 20 hari. CV Rahma Abadi Boja dalam sehari mempekerjakan 149 karyawan dengan berbagai bidang pekerjaan dalam mengolah kayu menjadi bahan setengah jadi, bahan jadi sampai pengepakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4**

Standar Jam Kerja

<b>Jumlah pekerja</b>	<b>Jam kerja standar per hari</b>	<b>Jumlah hari</b>	<b>Total jam kerja dalam satu bulan</b>	<b>Jumlah produksi (pcs)</b>	<b>Standar jam TKL per pcs</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4= (1x2x3)</b>	<b>5</b>	<b>6 = (4/5)</b>
149	8	20	23.840	34.000	0,7011

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja.

Dari data standar jam kerja di atas dapat diperoleh bahwa untuk membuat per pack *plywood* membutuhkan 0,7011 jam dari standar jam perhari 8 jam.

2. Tarif Upah Standar

Penetapan standar tarif upah, pihak perusahaan menetapkan tarif upah sebesar 1.001.960 dari UMR Kab Kendal sebesar 953.100. Tarif tersebut berlaku untuk pekerja lepas atau pekerja harian, adapun rincian biaya penetapan tarif upah standar ini akan terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 5**

Tarif Upah Standar

<b>Jumlah pekerja</b>	<b>Tarif upah standar per bulan</b>	<b>Total biaya tenaga kerja langsung</b>	<b>Total jam kerja sebulan</b>	<b>Tarif upah standar per jam</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3 = (1x2)</b>	<b>4</b>	<b>5 = (3/4)</b>

149	1.001.960	149.292.000	23.840	6.262
-----	-----------	-------------	--------	-------

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja.

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa dalam satu bulan banyaknya jam kerja yang dipakai dalam produksi *plywood* sebesar 23.840 jam dengan standar jam sebesar 0,7011 jam/pcs dan tarif upah standar tenaga kerja sebesar Rp 6.262/jam.

**Tabel 6**

Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

Standar jam TKL per packs	Tarif upah standar per jam	Total biaya tenaga kerja per packs
1	2	3 = (1x2)
0,7011	6.262	4.390

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja.

### Biaya Overhead Pabrik Standar

Perhitungan biaya overhead pabrik standar disini penulis menggunakan dalam satuan tarif dan jam kerja. Tarif ini mewakili bagian tarif biaya dari tarif overhead, sedangkan jam berkaitan dengan dasar aktivitas yang digunakan untuk membebankan overhead ke unit-unit produk. Untuk menentukan overhead standar rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Overhead Standar} = (\text{Total biaya overhead} / \text{Jam kerja TKL}) \times \text{jam/unit}$$

**Tabel 7**

### Biaya Standar Overhead Pabrik Variable

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya (Rp/pcs)</b>
Biaya bahan penolong	15.415
Biaya listrik	850
Biaya telepon	7,56
Biaya tenaga kerja tidak langsung	1101
Biaya pemeliharaan dan perawatan mesin	640
Biaya produksi tidak langsung lainnya	525,86
Biaya bahan bakar mesin.	22,940
Biaya konsumsi	209

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja.

### **Biaya Overhead Pabrik Tetap**

Untuk BOP tetap tidak akan dijabarkan, karena dalam penelitian ini lebih fokus kepada BOP variabel dan juga nilai dari BOP tetap akan selalu sama untuk setiap bulannya.

Berdasarkan dari hasil perhitungan tabel diatas, maka biaya produksi standar per *packsnya* adalah :

1. Biaya bahan baku standar 26.550
2. Biaya tenaga kerja langsung standar 4.390
3. Biaya overhead pabrik standar 18.771,36

### **Analisis Varians Biaya Produksi kayu lapis (*plywood*)**

*Varians* adalah selisih yang terjadi antara biaya produksi standar dengan biaya produksi aktual (sesungguhnya). Ketika biaya standar lebih besar dari biaya aktual maka variansnya menguntungkan (*favorable*), sedangkan ketika biaya standar lebih kecil dari biaya aktual maka variansnya tidak menguntungkan (*unfavorable*). Dalam menganalisis varians (selisih), CV Rahma Abadi dilakukan dengan cara membandingkan antara besarnya jumlah biaya produksi standar pada bulan Agustus 2013 dengan biaya produksi aktual pada bulan September 2013

### **Varians Biaya Bahan Baku**

Untuk varians bahan baku terdiri dari selisih harga dan selisih kuantitas bahan baku. Untuk lebih rinci mengenai varian biaya bahan baku lihat tabel berikut :

#### **1. Selisih Harga Bahan Baku**

**Tabel 8**

Hasil Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku Kayu Lapis (*plywood*)

<b>Nama Bahan Baku</b>	<b>Harga</b>		<b>Kuantitas Aktual (pcs)</b>	<b>Selisih (Rp)</b>
	<b>Standar (Rp)</b>	<b>Aktual (Rp)</b>		
Log Sengon	687.500	707.500	36.000	(720.000.000)
Total				<b>(720.000.000)</b>

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja, 2013

## 2. Selisih Kuantitas Bahan Baku

**Tabel 9**

Selisih kuantitas bahan baku kayu lapis (*plywood*)

Nama Bahan Baku	Kuantitas		Harga Standar (Rp)	Selisih
	Standar (pcs)	Aktual (pcs)		
Log sengon	34.000	36.000	687.500	(1.375.000.000)
Total				<b>(1.375.000.000)</b>

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja, 2013

## 3. Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku Kayu Lapis (*plywood*)

**Tabel 10**

Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku

Nama Bahan Baku	Selisih Kuantitas Bahan Baku	Selisih Harga Bahan Baku	Total selisih (Rp)
Log Sengon	1.375.000.000	720.000.000	655.000.000
Total			<b>655.000.000</b>

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja, 2013

## Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Selisih biaya tenaga kerja langsung terdiri dari selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung.

### 1. Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan selisih tarif upah tenaga kerja langsung akan di rincikan pada tabel berikut :

**Tabel 11**

Perhitungan Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung

<b>Tarif Upah/jam Aktual</b>	<b>Tarif Upah/jam Standar</b>	<b>Jam Tenaga Kerja Aktual</b>	<b>Selisih Tarif Tenaga Kerja</b>
4.817	6.262	30.992	44.783.440

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja, 2013

**2. Selisih Efisiensi Upah Tenaga Kerja Langsung**

Rumus untuk menghitung efisiensi upah langsung atau selisih jam kerja yaitu: ( jam kerja standar – jam kerja aktual ) x tarif standar. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 12 :

**Tabel 12**

Perhitungan Varian Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

<b>Jam Tenaga Kerja Aktual</b>	<b>Jam Tenaga Kerja Standar</b>	<b>Tarif Upah/jam Standar</b>	<b>Varian efisiensi</b>
30.992	23.840	6.262	(44.785.824)

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja, 2013

**Tabel 13**

Perhitungan Total Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

<b>Varian Tarif Tenaga Kerja</b>	<b>Varian Efisiensi Tenaga Kerja</b>	<b>Total Varian</b>
44.783.440	(44.785.824)	(2.384)

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja, 2013

## Varians Biaya Overhead Pabrik

Metode perhitungan selisih biaya overhead pabrik yang ditetapkan oleh perusahaan ini adalah metode dua selisih. Berdasarkan metode ini, besarnya selisih biaya overhead pabrik diketahui dengan cara membandingkan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik menurut standar. Adapun informasi dalam perhitungan ini adalah untuk kapasitas produksi bulan September 2013 sebanyak 30.992 jam tenaga kerja dan jam kerja standar bulan Agustus 2013 sebanyak 23.840 jam tenaga kerja. Dikarenakan pada bulan Agustus libur hari raya Idul Fitri dan hari kemerdekaan nasional sehingga pada bulan Agustus jam tenaga kerja lebih sedikit. Perhitungan selisih biaya overhead pabrik adalah :

- 1) Kapasitas produksi bulan september 2013 sebanyak 30.992 jam tenaga kerja.
- 2) Jam kerja standar bulan Agustus 2013 adalah 23.840 jam.

### 1. Perhitungan Selisih Terkendali

Biaya Overhead Pabrik Aktual	Rp 580.910.596
Biaya Overhead Pabrik Tetap pada Kapasitas Normal	
(23.840 X 980,268 )	<u>23.369.583</u>
Biaya overhead pabrik variabel sesungguhnya	Rp 557.541.013
Biaya overhead pabrik variabel pada jam Standar	
(30.992 X 23.386)	724.778.912
Selisih terkendalikan	<b>Rp 167.237.899</b>

### 2. Perhitungan Selisih Volume

Jam tenaga kerja pada kapasitas normal	30.992
Jam tenaga kerja standar	<u>23.840</u>
Selisih volume	7.152
Tarif biaya overhead pabrik tetap	<u>980,268 X</u>
Selisih volume	<b>7.010.876</b>

### Hasil Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan varians atau selisih biaya produksi yang meliputi varians biaya bahan baku, varians biaya tenaga kerja langsung, dan varians biaya overhead pabrik dalam proses produksi *plywood* CV Rahma Abadi Boja, berikut ringkasan hasil perhitungan (analisis) varians pada Tabel 14.

**Tabel 14**

Ringkasan Hasil Analisis Biaya Produksi

Keterangan	Biaya produksi		Analisis Selisih
	Standar (Agustus 2013)	Aktual (September 2013)	
<b>BBBL</b>			
Log sengon	1.101.732.892	1.171.664.598	69.931.706
Total			<b>69.931.706</b>
<b>BTKL</b>			
Bag. Produksi	149.292.000	149.292.000	0
Total			<b>0</b>
<b>BOPL</b>			

Bahan Penolong (lem urea/glue mixer)	524.114.479	546.914.215	22.799.736
Listrik	925.550	949.250	23.700
Telepon	257.217	277.252	20.035
Tenaga Kerja tidak Langsung	37.450.000	37.450.000	0
Reparasi dan Pemeliharaan	21.335.075	1.000.000	20.335.075
Biaya Penyusutan Mesin, Bangunan	23.369.583	23.369.583	0
Total			<b>43.178.546</b>

Sumber : diolah dari data primer CV Rahma Abadi Boja, 2013

Berdasarkan tabel-tabel diatas, Selisih yang terjadi disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil selisih tersebut. Faktor atau penyimpangan pada biaya produksi diatas antara lain :

1. Biaya bahan baku mengalami kerugian sebesar Rp 69.931.706, hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan kapasitas produksi dari bulan Agustus yang dijadikan standar dengan bulan september 2013. Peningkatan bahan baku dikarenakan adanya peningkatan pesanan secara mendadak. Karena hal tersebut akan berdampak pada harga pokok produksi. Selisih yang merugikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan biaya bahan baku itu sendiri maupun biaya produksi secara keseluruhan nantinya. Ketika terjadi kenaikan, sebaiknya dilakukan evaluasi agar kenaikan yang terjadi tidak berdampak buruk untuk periode-periode selanjutnya, yaitu dengan cara tidak menerima pembelian mendadak atau pemesanan mendadak.
2. Biaya tenaga kerja langsung tidak mengalami selisih. Hal ini disebabkan biaya tenaga kerja atau upah para pekerja tetap atau sama seperti pada bulan September

(aktual). Meskipun jam kerja terjadi pengurangan pada bulan agustus dari yang harusnya kerja selama 26 hari menjadi 20 hari kerja karena pada bulan agustus dikarenakan adanya hari Idul Fitri dan hari besar nasional, namun untuk upah para pekerja tidak terjadi potongan.

3. Untuk biaya overhead pabrik dalam proses ini tidak ada yang menguntungkan, dikarenakan dalam bulan Agustus (standar) jumlah hari kerja berkurang, sehingga BOP akan mengalami selisih yang cukup banyak dengan bulan September (aktual).

Dari analisis yang dilakukan diatas, selisih-selisih yang terjadi tentunya berdampak pada laba atau rugi perusahaan. Pada selisih biaya bahan baku, tentunya perusahaan merugi dengan kenaikan yang terjadi pada biaya bahan baku. Namun, kenaikan biaya bahan baku dari periode sebelumnya masih dalam batas kewajaran karena kenaikan harga tidak terlalu tinggi atau selisih yang terjadi pada bulan September masih normal

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai biaya standar dan penerapannya sebagai alat pengendalian biaya produksi, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode biaya standar yang digunakan sebagai pengendali biaya produksi menunjukkan bahwa biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik mengalami kerugian, dikarenakan hal tersebut biaya aktual yang memakai biaya periode bulan September lebih besar dari pada biaya standar yang menggunakan periode bulan Agustus, oleh sebab itu penggunaan metode biaya standar menunjukan bahwa

penggunaan metode tersebut kurang efektif kalau di terapkan dalam perusahaan tersebut.

2. CV Rahma Abadi Boja merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi secara garis besar berdasarkan pesanan yang cenderung meningkat, apabila pesanan meningkat akan cenderung mengakibatkan meningkatnya anggaran biaya produksi dan biaya standar, begitu juga sebaliknya.

3. Penerapan biaya standar pada CV Rahma Abadi Boja melalui perhitungan yang berdasarkan pengalaman yang dimiliki pada periode produksi sebelumnya, yaitu penetapan biaya standar menjadikan biaya produksi bulan Agustus sebagai biaya standar untuk periode produksi selanjutnya yaitu bulan September

4. Peranan biaya standar ternyata sangat membantu sekali bagi manajemen dalam usaha meningkatkan efektivitas. Penetapan biaya standar (bulan Agustus) pada periode produksi bulan September mengalami efisiensi biaya pada biaya overhead pabrik meskipun terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada biaya bahan baku, namun secara keseluruhan laba yang didapat lebih optimal dari periode produksi yang lalu. Oleh sebab itu sebaiknya biaya standar dalam meningkatkan efektivitas, pengendalian biaya produksi tetap diteruskan.

5. Selisih yang terjadi pada biaya bahan baku (selisih merugikan), disebabkan oleh peningkatan pesanan yang terjadi karena adanya pesanan yang terjadi tiba-tiba atau tidak masuk dalam rencana produksi dalam satu periode, misalnya pesanan yang terjadi karena adanya warga sekitar yang ingin membeli beberapa untuk digunakan, hal tersebut yang menyebabkan selisih dari standar yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian selisih yang terjadi pada biaya overhead pabrik (selisih tidak menguntungkan), disebabkan oleh pemakaian biaya-biaya yang kurang efisien,

misalnya biaya pemakaian listrik dan telepon dan juga biaya-biaya yang tidak di piirkan terlebih dahulu, mislnya yaitu biaya kegiatan diluar perusahaan dan juga biaya biaya-biaya yang tidak terduga lainnya. Hal tersebut yang menyebabkan BOP tidak efisien.

### **Saran**

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritik dari penulis kepada pihak C.V Rahma Abadi Boja, yaitu:

1. Gunakan metode biaya standar sebagai alat pengendali biaya supaya pengeluaran dalam perusahaan bisa dikendalikan walaupun kurang efektif dan dari pada tidak ada alat pengendali apapun.
2. Dengan menggunakan biaya standar maka biaya standar ditetapkan dengan biaya masa lalu dengan cara memperhatikan inflasi, hal tersebut dikarenakan nilai tukar uang yang semakin tidak stabil.
3. Melakukan penugasan personil khusus yang bertujuan menyusun biaya standar yang lebih akurat untuk periode berikutnya, agar memperoleh perhitungan yang lebih sesuai. Mengingat produk yang dihasilkan setiap periodenya minimal sekitar 34.000 packs. Maka kalau setiap bulan produk yang dihasilkan meningkat, hal tersebut akan menimbulkan biaya pembantu dan BOP akan meningkat, misalnya seberapa besar biaya listrik atau biaya bahan bakar yang harus dibebankan atau dikeluarkan perusahaan pada setiap produknya.
4. Biaya yang telah distandarkan atau yang menjadi biaya standar ini, sebaiknya dievaluasi kembali dalam jangka waktu tertentu, mengingat harga bahan baku dan biaya overhead pabrik yang dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan dan pesanan yang terjadi, sehingga ketika terjadi penyimpangan atau selisih yang tidak menguntungkan bisa

ditindak lanjuti secepatnya sebagai upaya perbaikan sehingga tingkat keakuratan penetapan biaya standar dapat meningkat.

5. Untuk mempertahankan perusahaan bersaing dengan perusahaan lain sebaiknya manajemen harus lebih jeli dalam melihat perkembangan pasar saat ini, dan hendaknya manajemen perusahaan lebih mengoptimalkan pelaksanaan pengendalian yang telah ditetapkan, agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan dan mampu menjaga keberlangsungan perusahaan agar tetap berjalan dengan baik dalam persaingan usaha yang semakin ketat pada saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nasa, Lim. 2012. "Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada CV. Sejahtera Bandung)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No.07. ISSN: 2086-4159.
- Bustam Bastian, dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Penerbit mitra wacana media. Jakarta
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku Dua Edisi Keempatbelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Carter, W.k dan M.f. usry.2005.*Akuntansi Biaya*. Edisi Ketigabelas. Salemba Empat. Jakarta
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya "Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian"*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Edison dan Untung Sapta. 2010. "Pengaruh Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada PT. ITP, Tbk)". *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol.10, No.2.
- Hansen Don R, Mowen Maryanne M 1999.*akuntansi manajemen*. Edisi ke empat. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manjerial*. Edisi Kedelapan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Horngren & George Foster. 1992. *Akuntansi Biaya: Suatu Pendekatan Manajerial*. Jilid Satu Edisi Keenam. . Erlangga, Jakarta.
- Jennie, Marsiana. 2010. "Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Prouksi (Studi Kasus pada PT. PG. RAJAWALI SUBANG)". *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*.Vol. 9, No.11. ISSN: 1693-8305.
- Matz & Usry. 1990. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. Jilid Dua Edisi Kedelapan. Erlangga, Jakarta.
- Mudjiharto EH. 2007. Peluang Investasi Di Kabupaten Kendal, Semarang, dan Salatiga. [http:// http://www.suaramerdeka.com/harian/0708/31/eko06](http://www.suaramerdeka.com/harian/0708/31/eko06).
- Mulyadi. 1979. *Akuntansi Biaya, "penentuan harga pokok dan pengendalian biaya"*.Edisi tiga. Penerbit BPF. Yogyakarta
- Mulyadi. 1991. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Penerbit STIE YKPN. Jogjakarta
- Prayitno. 1982. *Akuntansi Biaya "Teori Dan Permasalahannya"*. Penerbit PT. Pustaka binaman presindo. Jakarta
- Usry, Milton F., Lawrence H Hammer. 1994. *Akuntansi Biaya, "perencanaan dan pengendalian"*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Witjaksono Armanto 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi pertama. Penerbit Graha Ilmu.  
Yogyakarta